

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan suatu bangsa untuk menciptakan masa depan yang cemerlang. Dan pendidikan adalah upaya untuk mendewasakan guna meningkatkan kualitas hidup manusia dengan tujuan mengubah perilaku manusia lebih baik. Perilaku manusia dapat tumbuh melalui pendidikan dan berkembang menjadi manusia yang sempurna sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup dalam proses mewujudkan segala harapan. Pendidikan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Dengan mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Sejalan dengan paparan di atas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia apabila didukung adanya manajemen sekolah yang berkualitas.

Manajemen yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan

---

<sup>1</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hlm 1-2)

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara) hlm.

kegiatan sekolah termasuk didalamnya manajemen kesiswaan.<sup>3</sup>

Setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan unggul dengan cara membebani manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Peraturan pemerintahan No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam ayat (1) dan ayat (3) menyebutkan bahwa: Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penting dalam peningkatan karakter dan prestasi siswa, dan kualitas siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga peserta didik perlu diatur, dikelola, dan dikembangkan potensinya sehingga menjadi sebuah produk yang berkualitas dalam pendidikan. Selain lembaga pendidikan, perlu dirumuskan juga untuk mengatur posisi dan peran seorang guru dengan tujuan mendidik. Oleh karena itu, manajemen siswa sangat diperlukan dan merupakan bagian yang sangat penting di lembaga pendidikan.

Manajemen pendidikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.<sup>4</sup>

Manajemen pendidikan itu sendiri bertujuan untuk: Terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, tercipta peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, terpenuhi salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik

---

<sup>3</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, hal. 1-2

<sup>4</sup> Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, I Made Arsa Wiguna, *"Manajemen Pendidikan Karakter"* (Pena Persada, 2020) hal 15

dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer), tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, terbekali tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan), dan teratasi masalah mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.<sup>6</sup> Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran pada kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa.<sup>7</sup>

Secara umum, tujuan motivasi adalah menggerakkan atau merangsang keinginan dan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuatu agar dapat

---

<sup>5</sup> Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, I Made Arsa Wiguna, *"Manajemen Pendidikan Karakter"* (Pena Persada, 2020) hal 16

<sup>6</sup> Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm.320

<sup>7</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologis Belajar*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2000), hlm. 123

mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Pada dasarnya penyebab malas dalam belajar bagi anak dianggap sebagai masalah paling penting dan sebagai garis pokok dalam melakukan penentuan penanganan. Karena dapat menyebabkan kurangnya gairah dalam belajar sehingga menjadikan buruknya nilai prestasi siswa, dalam kasus Hal ini memerlukan dukungan untuk merangsang semangat belajar mereka semakin tinggi.

Dengan itu agar motivasi semangat siswa semakin tinggi dan siswa mampu meraih prestasi belajar yang baik dan meningkatnya budaya positif, hendaknya semua komponen sekolah maupun di rumah memberikan dukungan dan dorongan dalam proses belajar, selain itu harus telaten dan ulet dalam menangani siswa. Keuletan merupakan modal yang sangat besar didalam menghadapi segala tantangan atau tekanan (preasure). Selain itu juga harus istiqomah (berkelanjutan), kerja keras, tangguh dan ulet agar tumbuh sebagai bagian dari diri pribadi, sehingga semakin kuat tertanam dalam diri siswa, sehingga terbentuk habit yang terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Berangkat dari fenomena saat ini, maka manajemen dalam membangun motivasi intrinsik dalam membentuk karakter dan budaya positif pada siswa SD Plus 3 Al-Muhajirin sangatlah berperan penting guna terwujudnya siswa yang berkarakter dan berakhlakul karimah dan dalam upaya mengembangkan kecerdasan, bakat dan minat, meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan melakukan upaya pembinaan dalam rangka mewujudkan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dari kondisi itulah peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian di SD Plus Al-Muhajirin.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 20 Juli 2023 pukul 08.30 WIB di SD Plus 3 Al-Muhajirin, permasalahan yang terjadi adalah kurangnya motivasi intrinsik pada siswa dalam melakukan hal-hal positif dan terbiasanya guru memberikan reward/hadiah kepada siswa dalam membentuk pembiasaan positif. Berdasarkan kajian tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji bagaimana manajemen sekolah memiliki strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsik guna meningkatkan karakter dan budaya positif pada siswa khususnya . Dengan ini peneliti mengangkatnya dalam sebuah judul tesis “Manajemen Strategi

Membangun Motivasi Intrinsik untuk Meningkatkan Karakter dan Budaya Positif pada Siswa di SD Plus 3 Al Muhajirin.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Manajemen Strategi Membangun Motivasi Intrinsik di SD Plus 3 Al Muhajirin?
2. Bagaimana Dampak Manajemen Strategi Membangun Motivasi Intrinsik untuk Meningkatkan Karakter dan Budaya Positif pada Siswa di SD Plus 3 Al-Muhajirin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk menganalisis Manajemen Strategi Membangun Motivasi Intrinsik di SD Plus 3 Al Muhajirin.
- b. Untuk menganalisis dampak Manajemen Strategi Membangun Motivasi Intrinsik untuk Meningkatkan Karakter dan Budaya Positif pada Siswa SD Plus 3 Al Muhajirin.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis, digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru dalam menerapkan teori segitiga restitusi dan keyakinan kelas yang tepat untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa di SD Plus 3 Al-Muhajirin Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta dan menjadikan karakter serta pembiasaan positif membudaya dan konsekuen dilakukan oleh siswa .
- b. Manfaat secara praktis
  - a) Untuk Pascasarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC), sebagai sumber literasi penelitian mahasiswa IKHAC baik strata satu maupun strata dua.

- b) Untuk peneliti, sebagai lahan penggalan ilmu dan pengalaman dikarenakan penelitian manajemen strategi membangun motivasi intrinsik ini masih jarang dilakukan oleh mahasiswa IKHAC sehingga penelitian ini merupakan tantangan bagi peneliti pribadi dan diharapkan memberikan dampak pengembangan ilmu dan pengalaman bagi peneliti. Kemudian sebagai pengetahuan dan acuan dalam membangun karakter siswa dari dalam diri mereka, dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran.
- c) Bagi sekolah penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi perbaikan kualitas pembentukan karakter yang sesuai dengan slogan sekolah yaitu sekolah berkarakter dan sekolah dapat mewujudkan maksimal visi sekolah yaitu membangun insan kamil yang berakhlak mulia.
- d) Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mendidik siswa dalam membentuk karakter semua siswa secara optimal.
- e) Bagi guru metode segitiga restitusi dan keyakinan kelas dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembentukan karakter siswa. Guru dapat meningkatkan pengalaman dalam membentuk karakter positif siswa untuk mewujudkan fungsi dari pendidikan nasional dan menjadi pendidik yang sesuai dengan rosulullah dan filosofi KHD. Guru dapat menerapkan teori ini sesuai dengan level dan perkembangan anak. Guru dapat meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan kompetensi profesionalnya sebagai pendidik, yang tidak hanya mentransfer ilmu tapi sebagai teladan dan jalan yang dapat membentuk karakter positif siswa. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk menciptakan strategi untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi.
- f) Bagi siswa hasil penelitian ini siswa dapat meningkatkan motivasi internalnya sehingga dapat melakukan pembiasaan dan sikap-sikap positif guna menjadi manusia yang bahagia. Dengan penelitian ini siswa diharapkan dapat mengetahui pentingnya penanaman nilai karakter di dalam diri dan dapat

menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Memperbaiki kesalahan mereka, sehingga mereka bisa kembali pada kelompok mereka, dengan karakter yang lebih kuat. Pembiasaan siswa dalam proses penyempurnaan ibadah lebih meningkat.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, tentunya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen pembentukan karakter siswa dengan berbagai metode, baik itu berupa skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah. Namun memiliki perbedaan-perbedaan didalamnya, baik dalam wujud perannya, fokus penelitiannya, maupun tempat penelitiannya.

1. Jurnal yang ditulis oleh Mutiara Shinta<sup>1</sup>, Siti Quratul Ain<sup>2</sup> tahun 2021, JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4045 – 4052 dengan judul Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal ini berfokus pada pembentukan karakter religious, disiplin dan peduli lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan langkah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa diupayakan melalui kegiatan di dalam maupun diluar kelas, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung terlaksananya strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter religious, disiplin dan peduli lingkungan, dan didukung dengan berbagai kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan sekolah sesuai dengan visi misi, perencanaan dan tata tertib yang berlaku.<sup>8</sup>

2. Tesis yang ditulis oleh Jessy Amalia pada Tahun 2021 dengan judul Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau. Perbedaan dalam tesis ini menggunakan metode keteladanan dari guru, yang mana pada tesis ini dipaparkan bentuk-bentuk keteladanan guru

---

<sup>8</sup> Mutiara Shinta<sup>1</sup>, Siti Quratul Ain<sup>2</sup> "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4045 – 4052

serta ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh guru. Disini juga disampaikan proses untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik. Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Dan teknik analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan melakukan triangulasi data. Adapun yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru, staf pegawai, siswa dan orangtua, dalam hasil penelitian Jessy Amalia menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada penanaman karakter melalui pembelajaran sains dan dalam penelitian ini fokus pada keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religiusnya. Motivasi belajar mapel fiqih dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi pada materi shalat Jumat lebih meningkat sesuai dengan eksperimen yang sudah dilakukan dengan adanya nilai post test prosentase 70,83%.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam tesis yang saya buat peneliti menggunakan metode segitiga restitusi dan keyakinan kelas dalam meningkatkan karakter positif siswa, dimana dalam teori ini diawali dengan berdiskusi dengan manajemen sekolah untuk membangun motivasi internal dari dalam diri siswa dan bagaimana sekolah, guru dan siswa secara kolaborasi membuat keyakinan sekolah maupun kelas dengan kata-kata yang positif dan ditempel ditempat yang mudah terlihat, terbaca dan siswa dapat memahami dan menjalankan keyakinan sekolah dan kelas yang sudah dibuat bersama.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ina Magdalena, Romita Umayyah Hadi, Sarah Delilah, Erika Puspita Dewi Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4 tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif biasa digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cikokol 4 Kota Tangerang, Provinsi Banten. Hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi dengan beberapa guru di SD Negeri Cikokol 4. Penerapan Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol

---

<sup>9</sup> Jessy Amalia “Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau” Tesis IAIN Bengkulu tahun 2021

4 sudah terlaksanakan dengan adanya dua strategi internal dan eksternal yang terlaksana secara maksimal. Karakter siswa merupakan cerminan masa depan yang sangat mempengaruhi bangsa dan negara. Maka dari itu Penerapan Manajemen Strategi Instruksional dalam Pembentukan Karakter Siswa diharapkan mampu berjalan jauh lebih dalam pembelajaran sekarang dan dimasa yang datang. Penerapan strategi instruksional dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Cikokol 4 dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penerapan strategi instruksional dalam membentuk karakter yang siswa dalam kegiatan intrakurikuler diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>10</sup>

4. Tesis yang ditulis oleh Irma Sofiasyari pada tahun 2020 yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitiannya adalah SD Islam Al Madina, SDN Petompon 01 dan SD Marsudirini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Islam Al Madina, SDN Petompon 01 dan SD Marsudirini semuanya dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahapan ketiga sekolah memiliki kegiatan yang berbeda dan menanamkan nilai karakter yang berbeda juga, disesuaikan dengan ciri khas, visi misi dan tujuan setiap sekolah. (2) Kendala yang dialami oleh ketiga SD berhubungan dengan sarana dan pra sarana, kondisi siswa, pengalaman guru dalam mengajar di kelas dan kurang baiknya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua siswa. Solusinya yaitu memanfaatkan sarana dan pra sarana dengan baik, lebih memperhatikan siswa yang memerlukan bimbingan, memanfaatkan waktu sebaik

---

<sup>10</sup> Ina Magdalena, Romita Umayyah Hadi, Sarah Delilah, Erika Puspita Dewi "Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4" Jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang , tahun 2020

mungkin, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua secara rutin. (3) Nilai karakter yang tampak pada siswa di SD Islam Al Madina, SDN Petompon 01 dan SD Marsudirini sesuai dengan penekanan nilai karakter yang dilakukan di setiap sekolah, yaitu didasarkan pada visi misi, ciri khas, tujuan setiap sekolah dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.<sup>11</sup>

5. Tesis yang ditulis oleh Nurmalina pada tahun 2019 dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius di SD AlKautsar Bandar Lampung ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) Wawancara mendalam, (2) Observasi partisipan, (3) dokumentasi. Proses analisa data dilakukan dimulai dari pengumpulan data, editing pemilahan, dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Karakter Religius Siswa di SD Alkautsar Bandar Lampung: Para siswa-siswi mempunyai keimanan yang kuat, Ketaqwaan kepada Allah SWT, Memiliki Akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat islam, Para siswa siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik. 2). Implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung, perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung melalui 2 cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran, 3). Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religious diantaranya : musholla, Perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru, tersedianya Qur'an, adanya alat peraga, adanya evaluasi di tempat. Sedang kan faktor penghambatnya antara lain : pergaulan siswa diluar seklah, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid, faktor pergaulan teman.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Irma Sofiasyari "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang" , Universitas Negri Semarang Tahun 2020

<sup>12</sup> Nurmalina, judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius di SD AlKautsar Bandar Lampung" Tesis Universitas Negri Lampung tahun 2019

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Manal yang ditulis oleh Mutiara Shinta1, Siti Quratul Ain2 tahun 2021	Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar.	ma-sama fokus pada strategi membentuk karakter	Strategi ini lebih mengupayakan pada kegiatan di dalam maupun diluar kelas, sarana dan prasarana dalam membentuk karakter,	Penelitian ini berfokus pada membentuk karakter siswa, khususnya karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan, dan didukung dengan berbagai kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan sekolah sesuai dengan visi misi, perencanaan dan tata tertib yang berlaku.
	Sy Amalia (2021)	Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa	ma-sama fokus pada pembentukkan karakter	Metodenya menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data observasi langsung,	Penelitian ini berfokus pada penanaman karakter melalui pembelajaran sains dan penelitian ini fokus pada keteladanan guru PAI dalam

		SMP Negeri 07 Lubuk Linggau.		wawancara yang mendalam dan studi dokumen.	<b>pembentukan karakter religiusnya.</b>
Magdalena, Romita Umayyah Hadi, Sarah Delilah, Erika Puspita Dewi tahun 2020	Ina	Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4	ma-sama fokus pada strategi pembentukkan karakter	metode menggunakan strategi internal dan eksternal dan strategi instruksional.	enerapan strategi instruksional dalam membentuk karakter yang siswa dalam kegiatan intrakurikuler diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
na Sofiasyari pada tahun 2020		Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang	ma-sama fokus pada strategi pembentukkan karakter	penelitian ini merupakan penelitian <b>kualitatif deskriptif</b> . Teknik pengambilan data menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	imple yang diambil dari 3 sekolah semuanya dilaksanakan dengan cara <b>mengintegrasikan nilai karakter dalam tiga tahapan</b> , yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan

					<p>evaluasi. Namun setiap tahapan ketiga sekolah memiliki kegiatan yang berbeda dan menanamkan nilai karakter yang berbeda juga, disesuaikan dengan ciri khas, visi misi dan tujuan setiap sekolah.</p>
	<p>Armalina (2019)</p>	<p>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius</p>	<p>ma-sama fokus pada strategi pembentukan karakter</p>	<p>objek dan objek beda, metode penelitian sama</p>	<p>penelitian ini fokus pada pembelajaran <b>membentuk karakter</b> religius di SD Alkautsar Bandar Lampung melalui <b>2 cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler</b>, evaluasi dengan penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran, dan</p>

					pelaksanaannya diawali dengan perencanaan berupa penyusunan silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran pada mapel Pendidikan Agama Islam.
--	--	--	--	--	--

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah dikaji tersebut di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sejenis yaitu tentang pembentukan karakter, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian penulis. Penulis fokus pada manajemen pembentukan karakter melalui penguatan motivasi intrinsik / internal siswa, dalam hal ini peneliti perlu melakukan penelusuran secara menyeluruh dan sistematis terkait manajemen strategi pembentukan karakter yang telah berjalan di SD Al-Muhajirin Purwakarta.

## F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pembahasan tesis ini maka peneliti melakukan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul tesis ini, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat, di antara batasan istilah dalam tesis ini, diantaranya:

### 1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah proses dalam pengambilan keputusan, menerapkan tindakan dan mengevaluasi hal apa saja yang sudah dilakukan agar bisa mencapai tujuan visi misi sekolah. Proses ini dilakukan secara kontinyu dengan cara

mengevaluasi dan juga mengontrol proses yang dilakukan, melakukan analisis proses. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengevaluasi kembali strategi secara lebih teratur agar bisa menentukan tindak lanjut yang nantinya akan dilakukan serta memantau perkembangannya atau diganti dengan menggunakan strategi lain. Strategi ini harus bisa diterapkan oleh seluruh warga sekolah agar mencapai tujuan maksimal.

## 2. Motivasi Intrinsik

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Akar kata motivasi adalah dari bahasa Latin yaitu “*movore*”, yang artinya adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, motivasi dikenal dengan sebutan “*motive*” yang artinya daya gerak atau alasan.

Motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan, tindakan seseorang, dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok.

## 3. Pendidikan karakter

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang sebagai usaha yang bertujuan untuk mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan, proses pengembangan, dan cara mendidik. Sejalan dengan pendapat diatas, pendidikan adalah semua aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh guru dan siswa terhadap semua aspek perkembangan seperti kepribadian, jasmani dan ruhani, dilaksanakan secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus menerus dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

## 4. Budaya Positif

Budaya positif adalah suatu pembiasaan yang bernilai positif, Di dalamnya mengandung sejumlah kegiatan yang mampu menumbuhkan karakter Murid. Budaya positif sangatlah penting guna membangun karakter sehingga menumbuhkan motivasi instrinsik dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur serta akhlak mulia.

Disini penulis akan fokus pada karakter dan budaya positif di sekolah yaitu nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang berpihak pada murid agar murid dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh

hormat dan bertanggung jawab. Dalam mewujudkan budaya positif ini, guru memegang peranan sentral. Namun budaya positif di sekolah tidaklah berdiri sendiri dalam menciptakan budaya ajar yang baik, melainkan satu sama lain saling terintegrasi dan mempengaruhi.

